

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif namun bila dilihat dari tingkat penjelasannya termasuk penelitian deskriptif yang menggambarkan kesiapan para *stakeholder*, yakni: produsen, konsumen, penentu kebijakan dan para pakar dalam menggunakan kertas permanen untuk arsip.

Menurut Merriam yang dikutip oleh John W. Cresswell, ada enam asumsi dalam pendekatan kualitatif yang perlu diperhatikan oleh peneliti, yaitu: 1) peneliti kualitatif lebih menekankan perhatian pada proses, bukan pada hasil atau produk; 2) peneliti kualitatif tertarik pada makna – bagaimana orang membuat hidup, pengalaman, dan struktur kehidupannya masuk akal; 3) peneliti kualitatif merupakan instrumen pokok untuk pengumpulan data dan analisis data. Data didekati melalui instrumen manusia, bukan melalui inventaris, daftar pertanyaan atau alat lain; 4) peneliti kualitatif melibatkan kerja lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar belakang, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya; 5) peneliti kualitatif bersifat deskriptif dalam arti peneliti tertarik proses, makna, dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar; dan 6) proses penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membangun abstrak, konsep, proposisi dan teori (Hamid Patilima, 2005: 66).

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. dalam hal ini memahami kesiapan dari *stakeholder* (produsen, konsumen, penentu

kebijakan dan pakar) dalam penggunaan kertas permanen untuk arsip. Menurut John W. Cresswell (Hamid Patillima, 2005: 67), metode pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi. Secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan, dan mengelompokkan objek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan melakukan interaksi terus menerus dengan informan, dan mencari sudut pandang informan.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa lembaga terkait yaitu:

1. Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), sebagai penentu kebijakan (regulator) dalam mengeluarkan ketentuan penggunaan kertas permanen untuk arsip.
2. PT. Kertas Padalarang, sebagai salah satu produsen yang akan memproduksi kertas permanen. Dipilihnya PT. Kertas Padalarang adalah karena perusahaan ini berstatus BUMN yang ditunjuk oleh pemerintah dalam memproduksi kertas-kertas khusus (*security*), seperti sertifikat tanah, ijazah, dan lain-lain. Selain dari itu, PT. Kertas Padalarang merupakan pabrik kertas pertama di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1923 sehingga dianggap berpengalaman dalam memproduksi kertas khusus.
3. PT. Pindo Deli, sebagai salah satu produsen yang memproduksi kertas permanen. Dipilihnya PT. Pindo Deli karena perusahaan ini merupakan salah satu dari tiga perusahaan swasta besar yang memproduksi kertas di Indonesia secara komersial.

4. Arsiparis LIPI yang menjabat sebagai sekretaris pimpinan di LIPI, sebagai salah satu konsumen yang akan menggunakan kertas permanen. Dipilihnya arsiparis karena mereka yang sehari-harinya bekerja menciptakan arsip LIPI yang bernilai guna tinggi, seperti surat keputusan pegawai, perjanjian kerjasama, dan lain-lain - yang pada Februari 2007 lalu sempat menjadi korban banjir sehingga banyak mengalami kerusakan pada koleksi arsipnya.
5. Pusat Preservasi, Perpustakaan Nasional, dan Laboratorium Arsip Nasional, sebagai lembaga yang didalamnya menggeluti bidang preservasi bahan pustaka dan kearsipan.
6. Balai Besar *Pulp* dan Kertas (BBPK), sebagai lembaga yang mempunyai banyak pakar dan peneliti yang ahli dalam bidang kertas.
7. PDII-LIPI, sebagai panitia teknis yang akan merumuskan standar kertas permanen untuk arsip dan Badan Standardisasi Nasional (BSN) yang akan menetapkan SNI kertas permanen untuk arsip.

Penelitian pendahuluan dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2007 dalam rangka pencarian tinjauan literatur dan pendekatan terhadap instansi tempat penelitian akan dilaksanakan. Pengambilan data dan wawancara dilaksanakan pada bulan Agustus 2007 - Januari 2008, sedangkan pengolahan data dilaksanakan pada bulan Desember 2007 - Februari 2008.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan sejumlah informan pada tempat yang dikunjungi di lokasi penelitian

seperti yang disebutkan sebelumnya, ditunjang dengan data observasi yang dilakukan terhadap tempat-tempat yang penulis amati selama penelitian.

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terencana dan terstruktur berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Peneliti menggunakan metode (*in-depth interviewing*) atau wawancara secara mendalam dimana penulis berusaha menggali dan memahami kesiapan *stakeholder* dalam menggunakan kertas permanen untuk arsip bernilai guna tinggi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Hamid Patilima (2005: 77) dalam pengumpulan data terdapat beberapa metode yaitu: 1) metode pengamatan, terbagi menjadi metode pengamatan biasa, terkendali dan terlibat; 2) wawancara semi terstruktur; 3) menggambar; dan 4) diskusi kelompok terfokus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kesiapan produksi kertas permanen yang dilakukan di Pabrik Kertas PT. Padalarang dan PT. Pindo Deli di Karawang. Sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kesiapan penggunaan kertas permanen di instansi pemerintah - dalam hal ini LIPI - kemudian kesiapan dalam mengeluarkan kebijakan pedoman pelaksanaan SNI kertas permanen - dalam hal ini ANRI - dan pendapat para pakar yang berkaitan dengan kertas permanen, yaitu: peneliti kertas, Kepala Laboratorium ANRI dan Kepala Pusat Preservasi Perpustakaan Nasional.

Wawancara mendalam merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dengan cara bertanya langsung kepada informan. Penentuan informan kunci (*key person*) didasarkan pada syarat-syarat utama bahwa mereka adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi yang bersifat nyata dan menguasai hal-hal yang ingin peneliti ketahui. Dalam hal ini peneliti telah menyusun "tema-tema" pokok yang dipertanyakan kepada para informan, kemudian dalam wawancara dibiarkan mengalir dalam sebuah pembicaraan, sehingga dapat dijaring informasi-informasi baru yang dikembangkan dari hasil pembicaraan dengan para informan.

Pada hakekatnya tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah : 1) Menangkap makna dan membangun pemahaman-pemahaman yang benar terhadap sesuatu yang diteliti, 2) Pemahaman terhadap makna atas sesuatu yang diteliti tersebut. 3) Mengembangkan sesitifitas dari konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terbuka dengan maksud agar subjek tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu.

Metode penelitian yang dipilih adalah wawancara menggunakan teknik *focus grup discussion (FGD)*, yakni teknik wawancara melibatkan beberapa orang informan yang sengaja dipertemukan pada tempat dan waktu yang bersamaan untuk berdiskusi membahas berbagai topik yang muncul sebagai pertanyaan dalam penelitian

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif, yakni dengan cara mendeskripsikan kesiapan *stakeholder* dalam penggunaan kertas permanen untuk arsip terhadap fakta-fakta yang diperoleh dan disimpulkan dari kategori-kategori yang tersusun dan pertanyaan yang bersifat kualitatif. Analisis deskriptif yang dimaksudkan adalah jenis analisis data yang mengungkapkan keadaan atau karakteristik data kesiapan *stakeholder* dalam penggunaan kertas permanen untuk arsip ditunjang wawancara dengan para pakar yang berkaitan dengan kertas permanen dan penyusun kebijakan perumusan SNI untuk kertas permanen.

Penelitian ini dilakukan melalui berbagai macam cara, diantaranya merekam, mencatat dan mengetik ulang hasil wawancara (transkripsi) dengan informan terkait yang dikunjungi, selain itu dilakukan juga diskusi kelompok terfokus dengan mengundang para pihak yang berkompeten dalam suatu lokakarya yang membahas tentang kertas permanen. Selain itu dilakukan juga kunjungan lapangan ke ANRI, Perpustakaan dan BBPK untuk mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan kertas permanen sekaligus berdiskusi dan melakukan klarifikasi terhadap permasalahan-permasalahan yang timbul pada saat penelitian.

Seluruh data yang diperoleh dari rangkaian kegiatan di atas selanjutnya dianalisis menggunakan alat bantu *software* CDC EZ-Text. Analisis tersebut dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mendengarkan kembali rekaman wawancara mendalam yang telah dilakukan

2. Mencatat *key word* yang terkandung dalam jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan dilengkapi dengan hasil pengamatan lainnya yang terjadi selama proses wawancara berlangsung.
3. Mengelompokkan *key word* berdasarkan topik yang dipelajari. Kategori yang dibuat secara induktif ini akan menjadi struktur untuk analisis interpretatif akhir nantinya.

